

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan salahsatu pondasi awal bagi kehidupan manusia untuk memperoleh masa depan yang baik serta dapat melangsungkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang sehingga mampu menghadapi problematika-problematika yang akan dihadapinya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menunjukkan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tergantung dari kekuatan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Pendidikan sendiri sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan juga sebagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 17

<sup>2</sup>Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: REMADJA KARYA OFFSET, 1985), hlm. 12

Adapun proses pendidikan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik mempersiapkan diri agar mampu menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, sehingga peserta didik dapat menerapkan segala bekal yang didapatkan dari proses pendidikan baik aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Tak habis-habisnya permasalahan pendidikan di Indonesia dari mulai banyaknya siswa yang tidak bersekolah, hal tersebut bukan karena dia tidak mampu, melainkan karena dia tidak mau, sangat tepat jika proses pendidikan tidak hanya bisa didapat di ruang kelas saja melainkan perlu dukungan dari faktor luar seperti Pendidikan nonformal juga informal. Indonesia juga tercatat dalam negara dengan minat baca yang rendah, menurut survey kelas dunia, orang-orang Indonesia tidak suka baca buku. Data-data tentang literasi sering diulang untuk menunjukkan parahnya minat membaca dinegara Indonesia. Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi indonesai dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara respondennya adalah anak-anak sekolah berusia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak usia 15 tahun. Dan Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara.<sup>3</sup> PISA merupakan singkatan dari *Programme for International Students Assesment* yang digagas oleh OECD (*Organization for Economic and Coopration*

---

<sup>3</sup> Detiknews, “minat baca orang Indonesia rendah” , diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>, pada hari Rabu, 07 Agustus 2019, pukul 20,19 WIB,

*Development*). Program internasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali, bertujuan untuk memonitori literasi membaca.

Begitu susahnya mendidik dan membuat siswa bersemangat dalam belajar, atau jika menggunakan prespektif siswa itu sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri sendiri, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan bermacam cara dan inovasi yang dapat menumbuhkembangkan semangat dan kreativitas proses pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Sebagai seorang guru tidak boleh menyerah dalam menghadapi problem-problem dalam proses berinovasi mengajar, karena jika seorang guru menyerah dalam mengajar, bagaimana kelanjutan bangsa ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang guru merupakan ujung tombak dalam menumbuh kembangkan potensi siswa, *softskill*, dan kognitif. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat krusial.

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan

informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.<sup>4</sup>

Umar Ismail memberikan definisi film adalah sebagai berikut “ *film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat pendidikan* ”.<sup>5</sup>

Adapun dunia pendidikan, film adalah salah satu perwujudan dari bentuk media pendidikan *audio-visual* yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan. Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana *audio-visual* mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan indra pendengaran.<sup>6</sup> Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio-visual* mempunyai dampak yang cukup besar dalam proses pembelajaran, maka dari itu para pendidik dapat lebih memaksimalkan media *audio-visual*.

Sekarang ini dunia perfileman semakin menjamur, baik TV swasta maupun lokal, melalui internet masyarakat dapat mengakses film yang bermacam-macam *genre*, rental-rental video CD film juga banyak tersedia dimana-mana dengan harga yang cukup terjangkau, dan menonton film di

---

<sup>4</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hlm. 1007

<sup>5</sup> Ismail Umar, *Menghapus Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1993), hlm 47

<sup>6</sup> Junaidi Muhli, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

Bioskop juga menjadi tempat favorit masyarakat sampai saat ini. Hal yang lebih menarik adalah perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV yang banyak memberikan efek negatif bagi anak-anak.

Film yang menjadi media pendidikan adalah film yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.<sup>7</sup> Salah satu film yang memuat nilai-nilai dan cerita yang mendidik yakni seperti halnya film Sultan Agung yang akan penulis jadikan sebagai tema skripsi, film yang penulis kira dapat memberikan inspirasi bagi penonton bagaimana menjadi pemimpin yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan spiritual yang tinggi

Film SULTAN AGUNG adalah film Indonesia yang rilis pada tahun 2018 dengan durasi 2 jam 28 menit. Film ini mengisahkan perjuangan Sultan Agung dalam menyatukan adipati-adipati Jawa yang tercerai-berai karena politik VOC yang dipimpin Jan Pieterszoon Coen di bawah panji Mataram. Sultan Agung yang selama ini digambarkan sebagai sosok orang yang ambisius dan kejam dalam literatur dalam pandangan Belanda, Salahsatunya karena keputusannya dalam menyerang Batavia pada tahun 1628 M dipimpin oleh Tumenggung Bahureksa. Film yang dibintangi oleh Marthino Lio sebagai pemeran Sultan Agung (Remaja), Ario Bayu sebagai

---

<sup>7</sup>Chatib Munif, *Sekolah yang Menyenangkan*, (Bandung, Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 34.

pemeran Sultan Agung (Dewasa), dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan beberapa aktor lainnya seperti Deddy Sutomo sebagai Ki Jejer, Lukman Sardi sebagai Tumenggung Notoprojo, Rifnu Wikana sebagai Kelana, dan lain sebagainya yang sebagian besar adalah aktor yang hebat dan senior, meskipun film ini bercerita tentang sejarah namun film ini sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena didalamnya banyak mengandung nilai sejarah peradaban Indonesia yang notabennya berbasis Islam dan kebanyakan dari masyarakat kalangan umat Islam belum banyak yang mengetahui tentang sejarah tersebut. Selain itu film ini mengandung banyak nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada penontonnya melalui adegan atau percakapannya serta memberikan pengetahuan sejarah bagi umat Islam terkhusus kaum Muslimin di Indonesia. Alasan penulis memilih tema Nilai-nilai pendidikan Islam karena disetiap adegan ataupun percakapan terkandung nilai keislaman juga dalam perjuangan dalam memimpin kerajaan Mataram.

Maka dari penjelasan di atas penulis bermaksud mengangkat penelitian dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SULTAN AGUNG” untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan Islam masa kini.

---

<sup>8</sup> Sarah Rahma Agustina, “*Film SULTAN AGUNG*”, diakses dari <https://tirto.id/sinopsis-film-sultan-agung-karya-hanung-yang-tayang-mulai-hari-ini-cUtl>, pada hari Selasa, 09 April 2019, pukul 19.48 WIB,

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sultan Agung karya Hanung Bramantyo. Berdasarkan latar belakang di atas pokok pembahasan yang akan diteliti adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam Apa sajakah yang terkandung dalam film Sultan Agung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini Bertujuan Untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film Sultan Agung

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dan berguna tentang metode pengajaran dan nilai-nilai pendidikan lainnya sebagai salah satu bekal untuk terjun di dunia pendidikan yang selalu dinamis

b. Praktisi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan media sebagai sarana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Praktisi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal atau non formal sangat memerlukan

pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada masyarakat umumnya.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk itu penelitian ini ada beberapa bab yang akan dijadikan pembahasan dengan isi dari masing-masing bab berbeda. Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi maka penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I :** Mencakup Pendahuluan penelitian Skripsi, Pendahuluan tersebut memuat latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** kajian pustaka dan landasan teori dalam bab ini penulis memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta penulis memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sultan Agung karya Hanung Bramantyo

**BAB III :** metodologi penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.



BAB IV Memuat tentang pembahasan hasil Penelitian yang berupa deskriptif, Gambaran umum objek/ subjek penelitian, Profil singkat Film dan sinopsis Film Sultan Agung

BAB V adalah akhir dari bab skripsi yang merupakan penutup, Kesimpulan dan Saran. Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yang di dalamnya memuat daftar buku, artikel, jurnal maupun sumber lain yang digunakan sebagai referensi penulisan skripsi.



